

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan suatu bisnis mengalami perubahan seiring dengan perkembangan di bidang ekonomi. Persaingan bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan memiliki suatu keunggulan untuk dapat bersaing. Dunia bisnis di Indonesia menurut Istanti (2009) kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing karena rendahnya produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa SDM di Indonesia masih kurang mampu bersaing di tingkat global karena lemahnya penguasaan dan penerapan teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing yaitu dengan mengungkapkan modal intelektual.

Menurut Bontis *et al* (2000) dalam Asfahani (2017), modal intelektual adalah seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang dapat menggerakkan kinerja organisasi dan menghasilkan penciptaan nilai. Modal Intelektual memberikan peluang bagi perusahaan untuk dapat bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat. Saat ini di Indonesia belum ada standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan perusahaan baik secara wajib atau sukarela. Hal ini menyebabkan tidak adanya kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melaporkan informasi dengan mengungkapkan modal intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu bagian yang menarik perhatian bagi pihak luar perusahaan sebagai salah satu bagian untuk menilai suatu perusahaan (Purnomosidhi, 2006 dalam Istanti, 2009). Pengungkapan modal intelektual juga dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dengan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual antara lain Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Utama dan Khafid, 2015). Ulum dan Novianty (2012), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa datang.

Pengungkapan modal intelektual juga dipengaruhi oleh *Leverage*. Menurut Stephani dan Yuyetta (2011), *leverage* adalah besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang. *Leverage* perusahaan dipandang sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Teori agensi digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula biaya agensi yang timbul. Pengungkapan informasi yang lebih luas akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut (Stephani dan Yuyetta, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015)

membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset (Ashafani, 2017). Semakin besar perusahaan semakin besar pula perhatian *stakeholders*, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk semakin banyak melaporkan informasi secara menyeluruh termasuk pengungkapan sukarela modal intelektual sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja manajer perusahaan terhadap *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan Sri (2018); Lina (2013); Astuti dan Wirama (2016); Anna dan Dwi (2018); dan Stephani dan Yuyetta (2011) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor yang keempat yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajer perusahaan (Muryanti dan Subowo, 2017). Kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dengan memberikan informasi kepada prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Sudarno (2014); Zuliyati dan Sri (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan modal intelektual.

Faktor yang kelima yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi (Muryanti dan Subowo, 2017). Menurut Zuliyati dan Sri (2018) perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih tinggi oleh pihak investor sehingga manajer lebih optimal lagi untuk meningkatkan pengungkapan informasi modal intelektual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Subowo (2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan Sri (2018); dan Aisyah dan Sudarno (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan asing, kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham oleh perseorangan maupun badan asing (Utama dan Khafid, 2015). Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak asing juga menunjukkan besarnya kepentingan pihak asing terhadap perusahaan. Semakin besar kepentingan tersebut maka resiko yang akan dihadapi oleh investor juga semakin besar. Pengawasan yang optimal oleh investor asing terhadap manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan (Zuliyati dan Sri, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Sudarno (2014);

dan Zuliyati dan Sri (2018) membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati dan Sri (2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Zuliyati dan Sri (2018) adalah pada periode pengamatan dan objek penelitian. Pada penelitian Zuliyati dan Sri (2018) meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dengan ini dapat dirumuskan pokok penelitian yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.

5. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai masukan atau wawasan serta sebagai informasi mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2017, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya atau yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi investor untuk menyikapi masalah yang terkait dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017 sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami penelitian ini dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II peneliti membahas teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang relevan tentang *agency teory*, *signaling teory*, modal intelektual, pengungkapan modal intelektual. Selain teori-teori tersebut, bab ini juga menjelaskan hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab III membahas tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengambilan data; dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Pada bab IV membahas tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.